

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013, telah meresmikan pendirian perguruan tinggi swasta di Kawasan Bandung, Jawa Barat yang bernama Universitas Telkom. Universitas Telkom adalah perguruan tinggi swasta yang menggabungkan empat institusi Pendidikan swasta yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).



**Gambar 1.1 Logo Universitas Telkom**

Sumber: <https://telkomuniversity.ac.id/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2020.

Universitas Telkom yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom telah memiliki tujuh fakultas di antaranya Fakultas Teknik Elektro, Fakultas Industri Kreatif, Fakultas Rekayasa Industri, Fakultas Teknik Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Fakultas Komunikasi Bisnis dan Fakultas Ilmu Terapan. Universitas Telkom juga memiliki 42 program studi yang meliputi program Diploma, Sarjana, Magister, dan terdiri dari dua kelas yaitu Internasional dan Reguler dengan total mahasiswa aktif berjumlah 21.337 jiwa.

Universitas Telkom memiliki visi untuk menjadi riset dan *entrepreneurial university* pada 2023, yang secara aktif melibatkan perkembangan teknologi, ilmu

pengetahuan dan seni dengan teknologi informasi berbasis dan demi mencapai visi yang telah diusung Universitas Telkom memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bertaraf internasional yang berbasis teknologi informasi.
2. Mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan teknologi, ilmu pengetahuan dan seni yang diakui secara internasional.
3. Memanfaatkan teknologi, ilmu pengetahuan dan seni untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa melalui pengembangan kompetensi kewirausahaan.

Salah satu program studi yang memiliki tingkat konsentrasi untuk memenuhi visi dari Universitas Telkom dalam bidang fokus *entrepreneurial university* dan meningkatkan pengembangan kompetensi kewirausahaan merupakan program studi S1 Administrasi Bisnis.

#### 1.1.1 Program Studi S1 Administrasi Bisnis

Program Studi S1 Administrasi Bisnis adalah bidang keilmuan yang ditujukan untuk mendidik mahasiswa untuk menjadi wirausaha dan pemimpin bisnis yang dapat mengintegrasikan **pengetahuan keuangan**, pemasaran, manajemen dan operasional ke dalam model bisnis yang efektif. Program Studi ini berdiri semenjak tahun 2008 dan mendapatkan akreditasi A pada bulan 10 Oktober 2017 hingga 10 Oktober 2022 yang diterbitkan oleh BAN – PT. Untuk mewujudkan tujuan program studi ke mahasiswa Program Studi S1 Administrasi Bisnis memiliki visi misi berupa:

- Visi

Menjadi program studi yang diakui dunia internasional yang dapat memberikan inspirasi bagi para profesional dalam mengelola bisnis berbasis teknologi informasi.

- Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bertaraf internasional di bidang administrasi bisnis dengan cara yang transparan dan akuntabel.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu di bidang bisnis berbasis teknologi informasi yang mengacu pada nilai-nilai profesionalisme, pengakuan prestasi, integritas, saling menghormati, kewirausahaan.

3. Melaksanakan kegiatan penelitian, memperkuat dan memperkaya bidang administrasi bisnis,
4. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa konsultasi, pelatihan dan bimbingan untuk menyelesaikan permasalahan bisnis.

Pada Semester Ganjil 2020/2021 Jumlah mahasiswa Aktif S1 Administrasi Bisnis mencapai 1.664 mahasiswa yang terdiri dari Angkatan 2017 - 2020.

#### 1.1.2 Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis

Saat ini Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis terdiri dari berbagai Angkatan aktif yang terdiri dari 2017 hingga Angkatan 2020, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Services Desk Universitas Telkom terdapat 1.664 mahasiswa yang terdiri dari berbagai daerah sedang mengemban ilmu di program studi S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom.

### 1.2 Latar Belakang Masalah

Setiap waktu yang dilalui oleh manusia merupakan lautan harapan yang akan selalu diaruhi untuk mencapai asa dari tiap insan. Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat fenomenal dan sangat berdampak bagi tiap manusia, mulai dari rencana yang tak dapat diaktualkan hingga kondisi kesehatan yang tak dapat diperhatikan. Kejadian luar biasa tersebut diakibatkan dari Virus SARS Cov 2 atau disebut dengan Covid 19.

Covid 19 merupakan sebuah virus menular yang ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Pada akhir bulan Januari 2021 tercatat kasus terkonfirmasi mencapai **1.089.308** orang, dengan tingkat kesembuhan berada di angka **883.682** orang, sedangkan untuk kasus meninggal mencapai **30.277** jiwa dengan persebaran yang selalu meningkat di seluruh daerah Indonesia. (Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020).



**Gambar 1.2.1 Peta Persebaran Covid 19 di Indonesia**

*Sumber:* <https://covid19.go.id/peta-sebaran> diakses pada tanggal 1 Februari 2021.

Persebaran Covid 19 yang cukup merata di seluruh daerah Indonesia menyebabkan berbagai aktivitas menjadi terbatas dan terganggu, mulai dari sektor Ekonomi, Pendidikan, Pemerintahan, Transportasi hingga akses untuk mendapatkan fasilitas Kesehatan. Untuk mengatasi penyebaran Covid 19 pemerintah membuat kebijakan antara lain:

- a. Dengan menerbitkan Perpres No 82 Tahun 2020 pada 20 Juli 2020, pemerintah membentuk komite penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional untuk meningkatkan eskalasi tugas dari Gugus Tugas Covid 19 yang di dalamnya terdapat Komite Kebijakan, Satuan Tugas Penanganan Covid – 19, dan Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional
- b. Dalam mewujudkan strategi penanganan covid 19, pemerintah menggelontorkan dana sebesar Rp. 695,2 Triliun pada tahun 2020 dengan alokasi untuk bidang kesehatan sebesar Rp. 87,55 Triliun.
- c. Upaya untuk melakukan pengetatan protokol kesehatan pemerintah menerbitkan Inpres No 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid – 19.

- d. Pemerintah Indonesia pada kuartal terakhir 2020 berusaha untuk menitikberatkan perhatian pada pengadaan vaksin Covid 19 melalui Perpres No 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid 19.
- e. Kementerian Kesehatan pada 13 Juli 2020 melakukan revisi Pandoman Pencegahan dan Pengendalian Covid 19 melalui Keputusan Menteri Kesehatan No HK.01.07/Menkes/413/2020.
- f. Pada sektor pelaksanaan pendidikan di situasi pandemic Covid 19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Keputusan No. 719/P/2020 dalam upaya mengatur dan memberikan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka (Gitiyarko, 2020).

Dengan dikeluarkannya kebijakan dari pemerintah akan berdampak kepada kegiatan kantor dan industri untuk jangka waktu yang panjang, melalui pelarangan kegiatan tersebut akan berdampak kepada kerugian ekonomi dan rantai pasok, serta proses produksi barang dan jasa (Misno, 2020).

Ekonomi merupakan parameter kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan individu maupun kolektif di kurun waktu tertentu, Covid 19 berdampak kepada seluruh sektor perekonomian baik dari Perusahaan hingga kepada UMKM. Seperti contoh

- Secara **Praktikal** restoran/pedagang kaki lima yang berjualan makanan tidak dapat mengoptimalkan ruangan yang dimiliki untuk pelayanan konsumen dikarenakan harus mengikuti protokol kesehatan yang telah diterbitkan oleh pemerintah. Akibatnya penghasilan yang diperoleh restoran/pedagang kaki lima tersebut tidak menjadi optimal seperti di saat pandemic covid menyerang.
- Secara **Teoritis** Indonesia dapat mengalami pelemahan dari segi ekonomi yang akan berdampak kepada resesi perekonomian. Resesi Ekonomi merupakan bentuk menurunnya ekonomi sementara, secara makro berupa berkurangnya proses perdagangan maupun industri yang

dapat diniscayai melalui penurunan grafik PDB dalam dua triwulan berturut – turut (Putsanra, 2020).

Berdasarkan uraian singkat di atas covid 19 menyebabkan sistem perekonomian Indonesia menjadi terganggu. Sistem perekonomian dapat diartikan sebuah struktur untuk mendistribusikan sumber daya sebuah negara kepada rakyat maupun kelompok tertentu di dalam negara tersebut (Hanoatubun, 2020). Secara terstruktur rangkaian kronologi terkikisnya sistem perekonomian yang diakibatkan oleh Covid 19 adalah sebagai berikut:

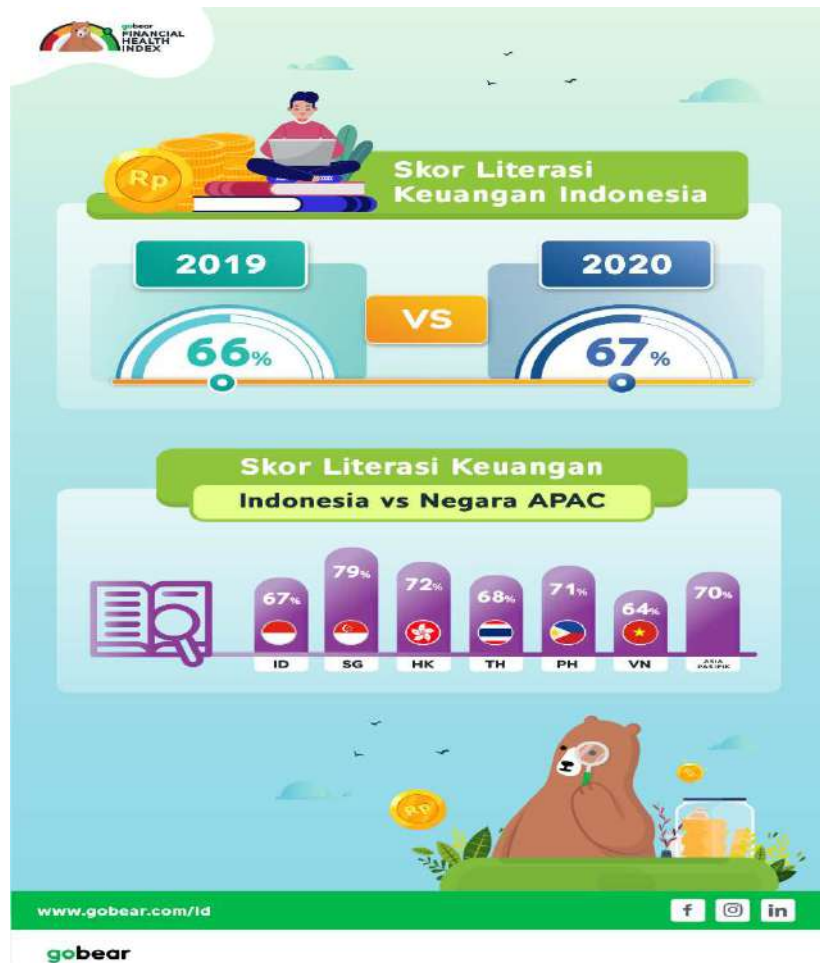
1. Pada sektor pekerja terdapat lebih dari 1,5 juta pekerja dirumahkan dan di – PHK dengan komposisi sebesar 90% dirumahkan serta 10% di – PHK, dari data tersebut sebanyak 1,24 juta merupakan pekerja formal dan 265 ribu pekerja informal.
2. Dampak selanjutnya, PMI Manufacturing Indonesia yang merupakan data kinerja industri pengolahan mulai dari produksi, permintaan baru, hingga ketenagakerjaan mengalami penurunan di angka 45,3 pada Maret 2020, dengan perbandingan pada kuartal sebelumnya di bulan Agustus 2019 PMI Manufacturing berada di angka 49.
3. Pada kuartal pertama tahun 2020, impor turun sebesar 3,7% year-on-year (year-to-date).
4. Pada bulan Maret 2020, peningkatan harga secara umum dan berlangsung dalam waktu yang lama atau inflasi meningkat sebesar 2,96% yang disebabkan oleh harga emas, perhiasan dan komoditas makanan.
5. Mulai Januari hingga Maret 2020, 12.703 penerbangan di 15 bandara, 11.680 penerbangan domestik, dan 1.023 penerbangan internasional dibatalkan.
6. Jumlah kunjungan wisata menurun hingga ke angka 6.800 per hari terutama dari negara Tiongkok.
7. Kerugian pendapatan pada sektor jasa penerbangan mencapai Rp 207 Miliar. Sekitar Rp 4,8 Miliar penurunan tersebut berasal dari penerbangan dari dan ke Tiongkok.

8. Penurunan hunian akomodasi pada 6 ribu hotel mencapai 50% dengan perkiraan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama berpotensi kehilangan pendapatan hingga setengah dari tahun lalu (Hanoatubun, 2020).

Hal tersebut menjelaskan bahwa Covid 19 secara nyata berdampak langsung baik secara teoritis maupun secara praktikal di dalam kehidupan perekonomian dan tentu secara tidak langsung akan memberikan efek domino kepada sektor lainnya seperti sektor pendidikan.

Dalam sektor pendidikan sangat terpengaruh dari keseluruhan proses yang terjadi dalam institusi pendidikan, kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud untuk merubah sistem pembelajaran menjadi daring, hingga ke dalam proses pembayaran uang pembelajaran bagi institusi swasta, seperti yang terjadi di dalam kampus Universitas Telkom. Pada masa transisi pergantian semester di tahun 2020 terdapat gejolak politik vertikal antara mahasiswa dan kampus perihal keringanan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan. Ketegangan tersebut bermula Ketika mahasiswa tidak merasa puas atas hasil audiensi yang tidak sesuai harapan, kemudian mahasiswa melakukan aksi di depan gedung Yayasan Pendidikan Telkom untuk menuntut tuntutannya. Tindakan yang dilakukan oleh kampus untuk menangani konflik ini berupa memberikan potongan sebesar Rp. 400.000,00 serta menyediakan keringanan terhadap keluarga yang terdampak covid dengan kriteria tertentu, seperti keluarga yang tulang punggungnya dirumahkan, atau terkonfirmasi positif covid dan disertai dengan penundaan BPP yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam membayar tunggakan kuliahnya.

Secara diplomatis tindakan kampus sudah berlandaskan kepada landasan yang konkret dengan memberikan skema keringanan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh keluarga mahasiswa, akan tetapi untuk hal ini tidak semua keluarga memiliki tingkat literasi finansial yang tepat untuk menghadapi permasalahan keuangan di masa pandemi, hal ini didukung dengan pernyataan Financial Health Index 2020 yang memberikan kesimpulan mengenai skor literasi keuangan Indonesia 2020 sebesar 67%, dengan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 66%. Akan tetapi angka tersebut belum dapat dikatakan baik, terutama apabila melihat angka literasi dari negara lain. (Annisa, 2020)



**Gambar 1.2.2 Skor Literasi Keuangan Indonesia**

Sumber: <https://www.gobear.com/> diakses pada 02 Februari 2021

Sehingga akibat faktor tersebut memicu terjadinya gejala politik secara vertikal dengan Yayasan Pendidikan Telkom untuk memenuhi tuntutan yang diminta oleh mahasiswa.

Mayoritas mahasiswa program Diploma maupun Sarjana masih bergantung secara finansial kepada orang tuanya, baik untuk biaya perkuliahan hingga biaya kehidupan sehari – hari. Keadaan keuangan mahasiswa pada masa studi dapat berpengaruh kepada kinerja akademik, dan juga keputusan dan pengelolaan keuangan dapat berpengaruh pada keadaan keuangan mahasiswa pasca menyelesaikan masa studi (Cude dan Lyons, 2006). Sebagian besar mahasiswa menghadapi kendala keuangan yang rumit dikarenakan keuangannya masih dalam tanggungjawab orang tua/wali. Akibatnya sikap mahasiswa dalam mendistribusikan uangnya bervariasi antara individunya. (Suryanto, 2017). Ketika keuangan orang tua terdampak akibat pandemic

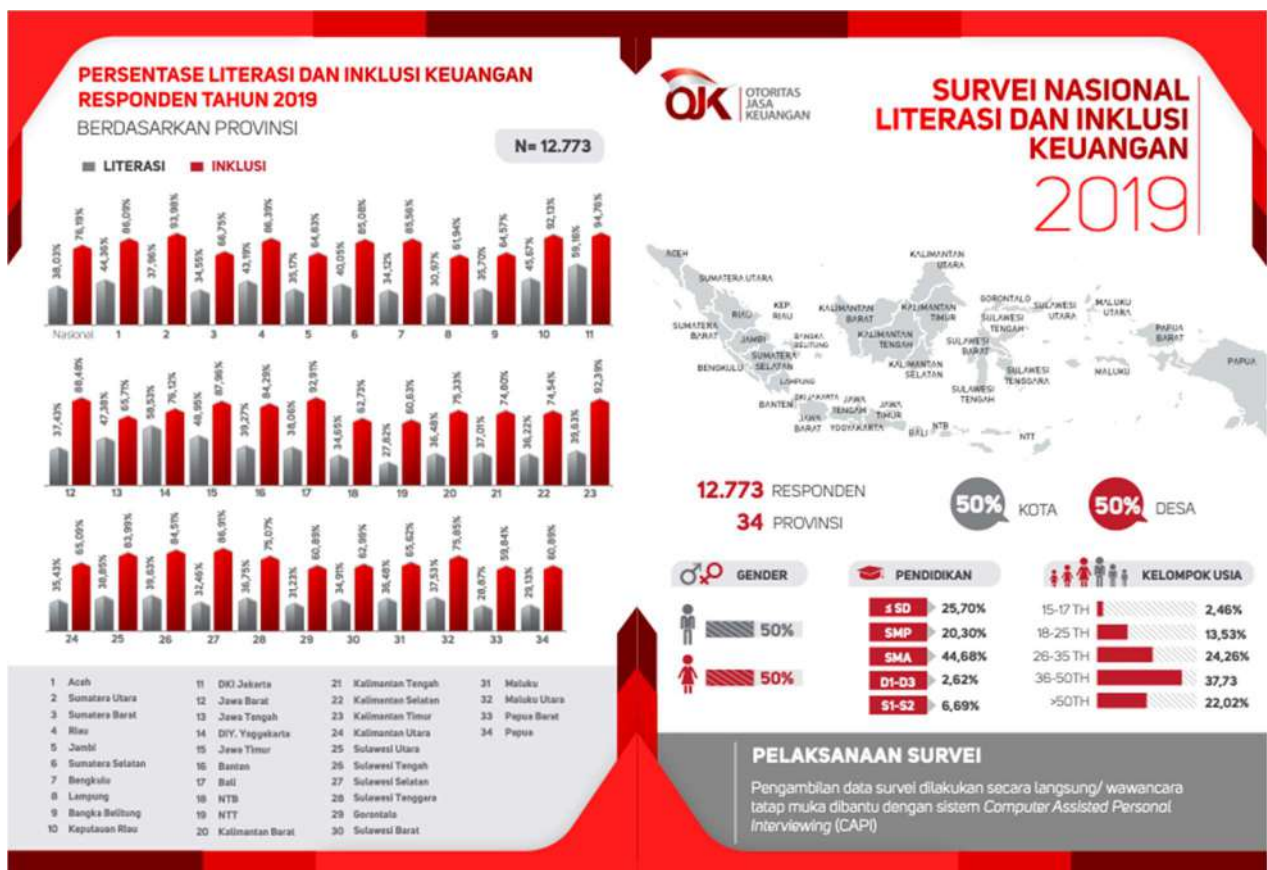


Covid 19 maka secara langsung akan berdampak kepada mahasiswa dikarenakan secara finansial masih dalam tanggungjawab orang tuanya. Terlebih banyak dari mahasiswa Universitas Telkom merupakan mahasiswa rantau yang sangat bergantung kepada orang tuanya dalam bertahan hidup di bumi pasundan.

Secara teori ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi Covid 19 di berbagai bidang yang sesuai dengan kemampuan tiap individu, namun untuk tetap bertahan hidup di masa pandemi ini faktor krusial dan fundamental untuk tetap dilakukan adalah pengelolaan uang yang efektif, agar dapat mengalokasikan dana sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang tepat. Dalam pengelolaan uang di antaranya terdiri dari pengetahuan literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan agar dapat menyesuaikan perilaku keuangan yang akan meningkatkan kemungkinan bertahan di masa pandemic Covid 19.

Literasi keuangan yakni rangkaian wawasan, keahlian, dan kepercayaan yang dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam meningkatkan taraf kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan. (Keuangan, 2020). Di saat bersamaan meningkatnya tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi pergerakan perekonomian maupun kesejahteraan individu dikarenakan akan banyaknya Lembaga keuangan yang diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan dari individu yang berbeda secara kolektif.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 membuktikan tingkat literasi keuangan mencapai 38,03% dan tingkat inklusi keuangan 76,19%. (Keuangan, 2020). Dalam artian dapat didefinisikan dalam 100 individu yang ada 38 orang memahami mengenai pengelolaan keuangan yang tepat bagi dirinya, sedangkan di antara 100 orang terdapat 76 orang yang memiliki ketersediaan akses untuk mencapai Lembaga dan layanan produk keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.



**Gambar 1.2.3 Persentase Literasi Keuangan OJK**

Sumber: <https://www.ojk.go.id> diakses pada tanggal 3 Februari 2021

Pengetahuan akan pengelolaan keuangan harus diselaraskan dengan sikap keuangan yang tepat agar memiliki prospek yang jelas terhadap tujuan keuangannya. Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang mengenai keuangan (Ameliawati dan Setiyani, 2018). Untuk menyiasati fenomena luar biasa yang terjadi saat ini mahasiswa diharuskan untuk menilai uang sebagai entitas yang berpengaruh terhadap karir pendidikannya.

Menurut Muliaman (2016) Suatu saat mahasiswa akan menggunakan industri dan jasa keuangan untuk kepentingan tabungan maupun investasi, sehingga mahasiswa seyogyanya memiliki kebijaksanaan untuk merencanakan keuangan, mengelola keuangan dan bertanggungjawab secara mandiri terhadap keputusan yang telah diambil.

Setelah mengalami permasalahan perekonomian secara masif dan berpengaruh kepada proses pembelajaran di kampus seharusnya ini menjadi indikator penting untuk menyadarkan mahasiswa bahwa pengetahuan akan pengelolaan keuangan serta sikap

kita untuk memandang uang maupun menggunakan kemudahan akses mencapai lembaga keuangan sangat diperlukan untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Program Studi S1 Administrasi Bisnis dalam proses belajar mengajarnya memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan keuangan kepada mahasiswa seperti pemberian bekal di dalam mata kuliah Perencanaan Keuangan yang mencakup variabel penelitian dapat menjadi bekal untuk menghadapi permasalahan keuangan di masa pandemic Covid 19 ini. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhsan bahwa literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom berada pada kategori baik dengan tingkat angka 76.97% (Ikhsan, 2020). Hal ini menunjukkan peningkatan dalam segi literasi keuangan dikarenakan menurut (Siti Aliah, 2018) bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa dari program studi berbasis ekonomi dan non ekonomi berada dalam kategori rendah (<60%) dengan adanya peningkatan tersebut maka secara langsung menunjukkan proses perkembangan pengetahuan namun di dalam realitanya masih terdapat kesenjangan yang terjadi di dalam kehidupan nyata.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Mahasiswa Universitas Telkom terkhusus di Program Studi Administrasi Bisnis sebagai objek penelitian. Dikarenakan mempelajari keuangan secara langsung untuk mengelola bisnis di masa yang akan datang sehingga sangat strategis apabila melakukan penelitian pada sektor yang mempelajari keuangan itu sendiri.

Berdasarkan kajian fenomena di atas dapat disimpulkan kronologi permasalahan yang terjadi adalah akibat pandemic covid 19 berdampak kepada sektor ekonomi dan memberikan efek domino di sektor pendidikan sehingga membuat banyak mahasiswa meminta keringanan terhadap biaya pendidikan, namun ketika solusi telah diberikan ada banyak yang merasa hal ini belum adil dikarenakan tingkat literasi untuk pengelolaan keuangan belum cukup memadai, namun di satu sisi berdasarkan penelitian terdahulu ternyata mahasiswa memiliki tingkat literasi yang baik maka dari itu hal ini memunculkan kesenjangan antara teori yang telah dituliskan dengan realita yang terjadi di kehidupan nyata.

Dengan adanya uraian masalah keuangan yang dialami oleh mahasiswa selama pandemic covid 19 dengan fenomena biaya pendidikan membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di masa pandemi covid – 19.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Dampak Covid 19 yang begitu signifikan di berbagai sektor khususnya di bidang perekonomian secara tidak langsung mengakibatkan perekonomian keluarga menjadi lesu, dan masih banyak mahasiswa yang bergantung secara finansial kepada orang tua yang mengakibatkan berpengaruhnya kondisi keuangan mahasiswa. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukannya literasi keuangan yang baik untuk mengalokasikan dana sesuai pada tempatnya.

Di saat bersamaan tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Telkom cenderung baik, namun dalam realitanya masih banyak terjadinya protes atas kebijakan terkait keuangan yang ada sehingga menimbulkan kesenjangan antar teori dengan realita.

Maka dari itu hal ini merupakan sebuah permasalahan yang fundamental untuk dipelajari dan perlu diteliti. Berdasarkan latar belakang & perumusan masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom?
2. Bagaimana Sikap keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom?
3. Bagaimana kondisi penggunaan Inklusi Keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom?
4. Bagaimana bentuk perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom?
5. Bagaimana pengaruh tingkat Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom?
6. Bagaimana pengaruh Sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom?
7. Bagaimana pengaruh kondisi penggunaan Inklusi Keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom?
8. Bagaimana pengaruh secara simultan Literasi Keuangan, Sikap keuangan, Inklusi Keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang, dan rumusan masalah yang ada adalah untuk menjelaskan:

1. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom.
2. Sikap keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom.
3. Kondisi penggunaan Inklusi Keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom.
4. Bentuk perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom.
5. Pengaruh tingkat Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom.
6. Pengaruh Sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom.
7. Pengaruh kondisi penggunaan Inklusi Keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom.
8. Pengaruh secara simultan Literasi Keuangan, Sikap keuangan, Inklusi Keuangan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Universitas Telkom.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktikal terhadap entitas yang terlibat di dalam rangkaian penelitian, sehingga dapat menjadi acuan dan landasan dalam memberikan dan menetapkan sebuah keputusan yang berpengaruh.

### 1.5.1 Lingkup Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teori dapat menjadi referensi bagi penulis lain dalam membuat penelitian, serta menjadi data acuan untuk menciptakan skema secara teori terkait penggunaan keuangan di masa *force majeure* yang tepat bagi kelompok yang terdampak namun masih bergantung secara finansial kepada individu lain.

### 1.5.2 Lingkup Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis dapat dijadikan referensi bagi para UMKM untuk menentukan strategi pemasaran yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan mahasiswa agar memberikan keuntungan yang optimal bagi pelaku bisnis di sekitar Universitas Telkom, serta menjadi referensi bagi para mahasiswa untuk mengelola keuangan dengan tepat guna.

## 1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2020 hingga Maret 2021. Objek penelitian merupakan Mahasiswa aktif S1 Administrasi Bisnis Angkatan 2017 – 2020 Universitas Telkom.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada karya ilmiah ini berangka sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai objek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka, landasan teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yaitu tentang lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan serta analisis permasalahan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, operasional variabel serta skala pengukuran, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pembahasan yang bermula dari pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian dan akan dijelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data dalam kaitannya dengan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian.